



SEMINAR INTERNASIONAL ILMU HADITS #2

Email : al.atsar.ejournal@gmail.com
Website : <https://mudzakarah.stdiis.net/seminter/>



PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN HADIS-HADIS PERINTAH BERAKHLAK MULIA DI KALANGAN PARA REMAJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KONDUSIFITAS KEAMANAN MASYARAKAT

Adiba Zahra

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
zadiba184@gmail.com

Aisyah Ulinuha

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
aisyahulinuha8@gmail.com

Wahidah Fatimah Azzahra

Program Studi Ilmu Hadis
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
azzahrayasmin2508@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition or transition from childhood to adulthood. At this time, the individual experiences physical and psychological changes. Teenagers are known for their unstable mindset, so negative things easily influence their souls and thoughts. It is not only influenced by external factors that are less supportive but also influenced by internal factors such as family and closest people. The prevalence of juvenile delinquency and many criminal cases has made the community uneasy and decreased trust in the authorities to ensure the state's security. It dramatically affects the stability of the country and the conduciveness of public safety. Therefore, the aim of the researcher to raise this title is to find out the effect of understanding and practicing moral hadiths on juvenile delinquency, which impact the conductivity of society's security. The researchers used a data collection method using library research techniques, namely collecting data and literature related to this research. The research shows that the understanding and practice of hadith morality in adolescents will help them socialize with the family, school and community. Teenagers will get used to behaving in a way that reflects religious values. Among them are respecting each other more, being polite to elders, obeying the leader's rules, not arbitrarily, and so on.

Keywords: hadith; moral; juvenile; delinquency; security.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikisnya. Remaja dikenal dengan labilnya pola pikir mereka, sehingga jiwa dan pemikiran mereka pun mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Hal ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang kurang mendukung, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti keluarga dan orang terdekat. Merebaknya kenakalan remaja dan banyaknya kasus-kasus kejahatan membuat masyarakat menjadi resah, serta menurunnya tingkat kepercayaan terhadap penguasa dalam menjamin keamanan negara. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap stabilitas negara dan kondusifitas keamanan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan peneliti mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan pengamalan hadis-hadis akhlak terhadap kenakalan remaja yang berdampak pada kondusifitas keamanan masyarakat. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode pengumpulan data dengan teknik *library research*, yaitu mengumpulkan data-data dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan hadis akhlak pada remaja akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Remaja akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Di antaranya lebih menghargai sesama, bersikap sopan terhadap yang lebih tua, menaati aturan pemimpin, tidak semena-mena, dan sebagainya.

Kata Kunci: hadis; akhlak; kenakalan; remaja; keamanan.

A. PENDAHULUAN

Figur memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Figur teladan dapat memberi pengaruh dalam perilaku seseorang yang mengenal dan mencintainya. Begitulah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* sebagai sosok figur teladan bagi umat ini. Dimana banyak sekali tulisan-tulisan ahli sejarah yang memuat bagaimana kesantunan akhlak beliau yang mencakup seluruh aspek kehidupan dari yang terkecil hingga yang paling agung. Allah *Ta'ala* berfirman dalam kitabNya,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”¹⁰²

Akhlak Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* tergambar dalam hadis-hadis yang telah dikumpulkan para perawi hadis di dalam kitabnya. Sebagaimana Imam Abu Dawud

¹⁰² QS. Al-Ahzab (33): 21.

Sulaiman bin Al-Asy'ats yang mengumpulkan hadis-hadis tersebut pada bab tersendiri dalam sunannya yakni *kitaabul adab*.

Hadis-hadis akhlak memuat dan mengatur bagaimana cara seseorang dalam berperilaku serta bertutur kata sesuai yang telah syariat tetapkan. Setelah melalui proses analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memandang sebuah urgensi yang nyata dari faidah yang terkandung di dalam hadis-hadis tersebut. Peneliti berpendapat bahwa hadis-hadis akhlak dapat menciptakan suatu ekosistem yang seimbang dalam kehidupan bernegara. Dimana salah satu aspek kondusifitas keamanan negara adalah luhurnya sikap dan moral para pemudanya. Dalam hal ini, remaja adalah subjek yang diangkat karena masa remaja merupakan masa pergantian seseorang dari kanak-kanak menuju fase dewasa awal. Dalam masa peralihan tersebut, banyak sekali faktor yang memengaruhi remaja sehingga muncullah berbagai problematika yang diantaranya dapat mengganggu kondusifitas keamanan negara. Namun setelah peneliti melakukan penelusuran, sejauh ini peneliti belum mendapati penelitian yang membahas tentang pengaruh pengamalan dan pemahaman hadis-hadis akhlak terhadap kondusifitas keamanan negara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang penting untuk membahas dan mengangkat masalah ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kaitan hadis-hadis akhlak terhadap remaja dan kondusifitas keamanan negara? Apakah hadis-hadis akhlak memiliki pengaruh yang langsung terhadap kondusifitas keamanan negara? Bagaimana hadis-hadis akhlak dapat menjaga kondusifitas keamanan negara?

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan teknik *library research*, yaitu mengumpulkan data-data dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder yang mana mengumpulkan berbagai informasi dari buku, artikel jurnal, skripsi, dan lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hadis, Akhlak dan Hadis-hadis Akhlak

Hadis secara etimologi adalah sesuatu yang baru. Sedangkan secara terminologi, hadis adalah semua perkataan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa*

Sallam berupa ucapan, perbuatan, *taqriir* atau persetujuan, serta sifat (sifat jasmani seperti fisik serta sifat ruhani yakni akhlak).¹⁰³

Adapun akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak mulia. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *الخلق* (*khuluk*) yang berarti karakter, tabiat, keluhuran budi, dan religius.¹⁰⁴ Berkata Ar-Raghib dalam kitabnya *Mufradaatu Alfaazhil Qur'anil Kariim*, Akhlak dikhususkan untuk makna kekuatan dan karakter atau tabiat yang dicapai dengan *bashirah* (pengetahuan yang mendalam). Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya.¹⁰⁵

Dari penjabaran di atas diketahui bahwa yang dimaksud dengan hadis-hadis akhlak adalah semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* berupa ucapan, perbuatan, *taqriir* atau persetujuan, serta sifat yang mengajak manusia untuk berperilaku dan memiliki karakter yang luhur.

Berikut beberapa hadis tentang perintah akhlak serta keutamaannya:

a. Hadis Ke-1: Akhlak dan kesantunan Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

Anas berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا، فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ
وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ، حَتَّى أَمَرَ عَلَى صَبِيَانٍ وَهُمْ
يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَابِضٌ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ
فَقَالَ: «يَا أُتَيْسُ أَذْهَبَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ» قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ أَنْسُ: وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ سَبْعَ
سِنِينَ، أَوْ تِسْعَ سِنِينَ، مَا عَلِمْتُ قَالَ لِسَيِّئَةٍ صَنَعْتُ: لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا، وَلَا لِسَيِّئَةٍ تَرَكْتُ: هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا
وَكَذَا

¹⁰³ Mahmud Thahan, *Taisir Mushthalah Al-Hadis* (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Lin Nasyir Wa Tauzi', 2006), 16.

¹⁰⁴ Al-Fairuzabadi, *Al-Qaamus Al-Muhiith* (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 2005), 881.

¹⁰⁵ Ibnu Miskawaih, *Tahdziibul Akhlaq* (Mesir: Mathba'ah Husainiyyah, 2017), 41.

"Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* adalah orang yang paling baik akhlaknya. Suatu hari beliau mengutusku untuk suatu keperluan. Aku lalu berkata, "Demi Allah, aku tidak akan pergi." Padahal dalam hatiku aku ingin pergi melaksanakan perintah perintah Nabi Allah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Kemudian aku pergi hingga aku melewati anak-anak yang sedang bermain di pasar, namun tiba-tiba Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* memegang kerah bajuku dari belakang sambil tertawa. Beliau bersabda: "Wahai Anas kecil, pergilah sebagaimana yang aku pesan tadi." Aku menjawab, "Baik, ya Rasulullah. Aku akan pergi." Anas berkata, "Demi Allah, aku telah membantu beliau selama tujuh atau sembilan tahun. Namun aku tidak pernah mendapati beliau mengomentari perbuatanku 'Kenapa kamu lakukan begini dan begini'. Atau sesuatu yang aku tinggalkan; 'Kenapa tidak kamu melakukan begini dan begini! '.

Diriwayatkan oleh Muslim¹⁰⁶ dan Abu Dawud¹⁰⁷.

- b. Hadis Ke-2: Firman Allah "Dan Kami wasiatkan manusia untuk berbuat baik kepada orang tua"

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: الْوَلِيدُ بْنُ عِزَّارٍ، أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ، يَقُولُ: أَخْبَرَنَا - صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ، وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى دَارِ - عَبْدُ اللَّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: «الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا» قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «بِرُّ الْوَالِدَيْنِ» قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: «الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ: حَدَّثَنِي هُنَّ، وَلَوْ اسْتَرَدُّتُهُ لَرَادَنِي

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata; Al Walid bin 'Aizar telah mengabarkan kepadaku dia berkata; saya mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata; telah mengabarkan kepada kami pemilik rumah ini, sambil menunjuk kerumah Abdullah dia berkata; saya bertanya kepada Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam; "Amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau bersabda: "Shalat tepat pada waktunya." Dia bertanya lagi; "Kemudian apa?" beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Dia bertanya; "Kemudian apa lagi?" beliau menjawab: "Berjuang di jalan Allah." Abu 'Amru berkata; "Dia

2310. ¹⁰⁶ Abu Al-Husain Muslim, *Sahih Muslim* (Kairo: Mathba'ah 'Isa Al-Babi Al-Halabi, 1374), no.

¹⁰⁷ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 4773.

(Abdullah) telah menceritakan kepadaku semuanya, sekiranya aku menambahkan niscaya dia pun akan menambahkan (amalan) tersebut kepadaku."

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari¹⁰⁸, Muslim¹⁰⁹, Ahmad¹¹⁰, Tirmidzi¹¹¹, dan Nasa'i¹¹².

c. Hadis Ke-3: Akhlak dan kesantunan Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

Dari Anas ia berkata,

حَدَّثْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ بِالْمَدِينَةِ وَأَنَا غُلَامٌ لَيْسَ كُلُّ أَمْرِي كَمَا يَشْتَبِي صَاحِبِي أَنْ أَكُونَ عَلَيْهِ مَا قَالَ لِي فِيهَا أَفٍّ قَطُّ، وَمَا قَالَ لِي لِمَ فَعَلْتَ هَذَا أَوْ أَلَّا فَعَلْتَ هَذَا

"Aku membantu Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* di Madinah selama sepuluh tahun. Aku hanyalah seorang anak kecil, tidak semua pelayanan yang aku berikan sesuai dengan hati sahabatku (Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*). Namun beliau tidak pernah mengatakan 'Hei..!' Sama sekali kepadaku. Beliau juga tidak pernah mengatakan: "Kenapa kamu lakukan ini! atau 'Kenapa tidak kamu lakukan begini! '.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹¹³, dan Muslim¹¹⁴.

d. Hadis Ke-4: Bab: Siapa yang paling berhak digauli dengan baik

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ شُبْرَمَةَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: «أُمَّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أُمَّكَ» قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «ثُمَّ أَبُوكَ» وَقَالَ ابْنُ شُبْرَمَةَ، وَيَحْيَى بْنُ أَبِي يُونُسَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ مِثْلَهُ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Jarir dari 'Umarah bin Al Qa'qa' bin Syubrumah dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu dia berkata; "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah

5970. ¹⁰⁸ Abu 'Abdillah Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Kubra, 1311H), no. 527,

¹⁰⁹ Muslim, *Sahih Muslim*, no. 782.

¹¹⁰ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad* (Mesir: Darul Hadis, 1434), no. 3890, 4186.

¹¹¹ Abu Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut: Darul Gharbi Al-Islami, 1997), no. 2948.

1593. ¹¹² Abu 'Abdillah An-Nasaa'i, *As-Sunan Al-Kubra* (Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 2001), no.

¹¹³ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 4774.

¹¹⁴ Muslim *Op. Cit.*, no. 2390.

Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sambil berkata; "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?" beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "kemudian siapa lagi?" beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" dia menjawab: "Kemudian ayahmu." Ibnu Syubrumah dan Yahya bin Ayyub berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah hadis seperti di atas."

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari¹¹⁵ dan Muslim¹¹⁶.

e. Hadis Ke-5: Kewibawaan

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abbas bahwa Nabi Allah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

إِنَّ الْهَدْيَ الصَّالِحَ، وَالسَّمْتَ الصَّالِحَ، وَالْإِقْتِصَادَ جُزْءٌ مِنْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ

"Sesungguhnya pentunjuk yang baik, ketetapan (dalam agama) yang baik dan kesederhaan adalah satu bagian dari dua puluh lima bagian tanda kenabian."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹¹⁷ dan Ahmad¹¹⁸.

f. Hadis Ke-6: Bab: Jangan seseorang mencela kedua orang tuanya

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكِبَائِرِ أَنْ يُلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ يُلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: «يَسُبُّ الرَّجُلُ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ»

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ayahnya dari Humaid bin Abdurrahman dari Abdullah bin 'Amru Radhiyallahu 'Anhuma dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya termasuk dari dosa besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya sendiri, " beliau ditanya; "Kenapa hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah?" beliau menjawab: "Seseorang mencela (melaknat) ayah orang lain, kemudian orang tersebut membalas mencela ayah dan ibu orang yang pertama."

¹¹⁵ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, no. 5971.

¹¹⁶ Muslim, *Sahih Muslim*, no. 2548.

¹¹⁷ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, 4776.

¹¹⁸ bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, no. 2698.

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari¹¹⁹, Muslim¹²⁰, Abu Dawud¹²¹, dan Ahmad¹²².

- g. Hadis Ke-7: Termasuk dosa besar bila kencing namun tidak menjaga kesucian dari percikannya

حَدَّثَنَا ابْنُ سَلَامٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ:
خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَعْضِ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ، فَسَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَدَّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا، فَقَالَ:
«يُعَدَّبَانِ، وَمَا يُعَدَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، وَإِنَّهُ لَكَبِيرٌ، كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ، وَكَانَ الْآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ» ثُمَّ
دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَهَا بِكُسْرَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَتَيْنِ، فَجَعَلَ كِسْرَةً فِي قَبْرِ هَذَا، وَكِسْرَةً فِي قَبْرِ هَذَا، فَقَالَ: «لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ
عَنْهُمَا مَا لَمْ يَنْبَسَا»

Telah menceritakan kepada kami 'Utsman berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Mujahid dari Ibnu 'Abbas berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam melewati perkebunan penduduk Madinah atau Makkah, lalu beliau mendengar suara dua orang yang sedang di siksa dalam kubur mereka. Maka Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam pun berkata: "Keduanya sedang disiksa, dan tidaklah keduanya disiksa disebabkan dosa besar." Lalu beliau menerangkan: "Yang satu disiksa karena tidak bersuci setelah kencing, sementara yang satunya lagi disiksa karena suka mengadu domba." Beliau kemudian minta diambilkan sebatang dahan kurma yang masih basah, beliau lalu membelah menjadi dua bagian, kemudian beliau menancapkan setiap bagian pada dua kuburan tersebut. Maka beliau pun ditanya, "Kenapa Tuan melakukan ini?" Beliau menjawab: "Mudah-mudahan siksanya diringankan selama dahan itu masih basah."

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari¹²³, Muslim¹²⁴, Abu Dawud¹²⁵, Ahmad¹²⁶, Nasa'i¹²⁷ dan Tirmidzi¹²⁸.

- h. Hadis Ke-: Menahan amarah

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

¹¹⁹ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, no. 5973.

¹²⁰ Muslim, *Sahih Muslim*, no. 90.

¹²¹ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 5141.

¹²² bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, no. 7029.

¹²³ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, no. 6052.

¹²⁴ Muslim, *Sahih Muslim*, no. 292.

¹²⁵ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 20.

¹²⁶ bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, no. 1980.

¹²⁷ An-Nasaa'i, *As-Sunan Al-Kubra*, no. 27.

¹²⁸ At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, no. 70.

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ اللَّهُ
مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ

"Barangsiapa menahan kemarahan padahal ia mampu untuk meluapkannya, maka pada hari kiamat Allah akan memanggilnya di antara manusia, hingga Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari sesuka hatinya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹²⁹, Ibnu Majah¹³⁰, Tirmidzi¹³¹, dan Ahmad¹³².

i. Hadis Ke-8: Menahan amarah

Dari Abdullah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا تَعُدُّونَ الصُّرْعَةَ فِيكُمْ؟ قَالُوا: الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ الرَّجَالُ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

"Menurut kalian, siapa yang kalian anggap paling kuat?" para sahabat menjawab, "Yaitu orang yang tidak terkalahkan dalam adu gulat." Beliau bersabda: "Bukan itu, orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan dirinya saat marah."

Diriwayatkan oleh Muslim¹³³ dan Ahmad¹³⁴.

j. Hadis Ke-9: Akhlak yang baik

Dari Abu Darda dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beliau bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ

"Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan amal selain akhlak yang baik."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹³⁵, Tirmidzi¹³⁶, dan Ahmad¹³⁷.

k. Hadis Ke-10: Larangan dalam memuji

Dari 'Abdurrahman bin Abu Bakrah dari bapaknya ia berkata,

¹²⁹ As-Sijistani, *Op. Cit.*, no. 4777.

¹³⁰ Abu 'Abdillah Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2009), no. 4186.

¹³¹ At-Tirmidzi, *Op. Cit.*, no. 2493.

¹³² bin Hanbal, *Op. Cit.*, no. 15637.

¹³³ Muslim, *Op. Cit.*, no. 2608.

¹³⁴ bin Hanbal, *Op. Cit.*, no. 3626.

¹³⁵ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 4799.

¹³⁶ At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, no. 2002.

¹³⁷ bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, no. 27.517.

أَنَّ رَجُلًا أَتَى عَلَى رَجُلٍ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: «قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: " إِذَا مَدَحَ أَحَدُكُمْ صَاحِبَهُ لَا مَحَالَةَ فَلْيُفِنْ: إِنِّي أَحْسِبُهُ، كَمَا يُرِيدُ أَنْ يَقُولَ، وَلَا أُزَكِّيهِ عَلَى اللَّهِ "

"Ada seseorang memuji laki-laki lain di sisi Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beliau lalu bersabda: "Engkau telah memenggal leher saudaramu." Beliau ucapkan itu hingga tiga kali. Setelah itu beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian ingin memuji saudaranya, maka tidaklah mengapa. Namun hendaklah ia mengatakan, 'Aku mengira sebagaimana yang ia ingin katakan, 'Aku tidak memuji-muji seseorang di hadapan Allah."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹³⁸ dan Al-Bukhari¹³⁹.

1. Hadis Ke-1 \): Orang yang layak dijadikan teman

Dari Anas ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ، وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ، وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ، وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ، إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ مِنْهُ شَيْءٌ أَصَابَكَ مِنْ رِيحِهِ، وَمَثَلُ الْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْكِبْرِ، إِنْ لَمْ يُصِيبْكَ مِنْ سَوَادِهِ أَصَابَكَ مِنْ دُخَانِهِ

"Permisalan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Permisalan seorang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, rasanya enak namun tidak berbau. Permisalan orang jahat yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah raihanah, baunya harum namun rasanya pahit. Permisalan orang jahat yang tidak suka membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Hanzhalah, rasanya pahit dan tidak berbau. Dan permisalan kawan yang baik adalah seperti pemakai minyak wangi, jika kamu tidak mendapatkannya maka kamu mendapatkan bau harumnya, Dan permisalan kawan yang buruk adalah seperti tukang besi, jika kamu tidak mendapatkan hitamnya, maka paling tidak kamu akan mendapatkan asapnya."

¹³⁸ As-Sijistani, *Op. Cit*, no. 4805.

¹³⁹ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, no. 6162.

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹⁴⁰, Al-Bukhari¹⁴¹ dan Muslim¹⁴².

m. Hadis Ke-1٢: Larangan berbantah-bantahan

Dari Saib ia berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلُوا يُنُونُونَ عَلَيَّ وَيَذْكُرُونِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَنَا أَعْلَمُكُمْ» يَغْيِي بِهِ، قُلْتُ: صَدَقْتَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي: كُنْتَ شَرِيكِي فَنِعِمَّ الشَّرِيكُ، كُنْتَ لَا تُدَارِي، وَلَا تُمَارِي

"Aku mendatangi Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, lalu orang-orang menyanjung dan mengelu-elukan aku. Maka Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* pun bersabda: "Aku lebih tahu tentang dia dari kalian." Aku langsung menimpali, "Demi bapak dan ibuku sebagai tebusanmu, engkau benar. Engkau adalah sahabatku dan sebaik-baik sahabat, engkau tidak suka mengumbar pembicaraan dan perdebatan."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹⁴³ dan Ibnu Majah¹⁴⁴.

n. Hadis Ke-1٣: Duduk yang dibenci

Dari Asy Syarid bin Suwaid ia berkata,

مَرَّ بِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدِي الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي وَاتَّكَأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي، فَقَالَ: «أَتَقَعُدُ قِعْدَةَ الْمُغْضُوبِ عَلَيْهِمْ؟»

"Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* melewatiku saat aku duduk seperti ini; aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggung, lalu aku bersandar dengannya. Beliau lantas bersabda: "Apakah kamu ingin duduk seperti duduknya orang-orang yang dimurkai (Yahudi)!"

Diriwayatkan oleh Ahmad¹⁴⁵ dan Abu Dawud¹⁴⁶.

o. Hadis Ke-١٤: Berbisik-bisik

Dari Abdullah ia berkata, "Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

¹⁴⁰ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 4829.

¹⁴¹ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, no. 5427.

¹⁴² Muslim, *Sahih Muslim*, no. 797.

¹⁴³ As-Sijistani, *Op. Cit*, no. 4836.

¹⁴⁴ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, no. 2287.

¹⁴⁵ bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, no. 18960,.

¹⁴⁶ As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, no. 4848,.

لَا يَنْتَجِي اثْنَانِ دُونَ الثَّلَاثِ، فَإِنَّ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ

"Janganlah dua orang saling berbisik tanpa mengajak yang ketiga, sebab hal itu akan menjadikannya sedih."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud¹⁴⁷, Muslim¹⁴⁸, Tirmidzi¹⁴⁹, Ibnu Majah¹⁵⁰.

Remaja, Problematika dan Tindakan Preventifnya

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.¹⁵¹ Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Ini adalah tahap perkembangan manusia yang unik dan waktu yang penting untuk meletakkan dasar kesehatan yang baik. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Ini memengaruhi perasaan, pemikiran, pengambilan keputusan, dan interaksi mereka dengan dunia di sekitar mereka.¹⁵² Seorang remaja tidak dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum matang untuk dikatakan dewasa. Kondisi remaja yang dalam masa tidak stabil dan pemikiran yang belum matang membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negatif seperti halnya kenakalan remaja.

Belakangan ini sering kita dengar diberbagai media sosial berita-berita mengenai perbuatan kriminalitas dan perilaku menyimpang yang terjadi di negeri ini. Sayangnya, kebanyakan pelakunya adalah para remaja. Diantaranya perbuatan yang mereka lakukan ialah pemerkosaan, hubungan seks diluar nikah, pencurian, mabuk-mabukan, tawuran bahkan sampai pada kasus pembunuhan. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasa meresahkan masyarakat karena mengganggu keamanan negara, tidak hanya di perkotaan, tapi juga terjadi di pedesaan. Diantara sebab terjadinya hal ini karena adanya perubahan sosial

¹⁴⁷ Ibid, no. 4851.

¹⁴⁸ Muslim, *Sahih Muslim*, no. 2184.

¹⁴⁹ At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, no. 3037.

¹⁵⁰ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, no. 3775.

¹⁵¹ Angga Firdaus and Yunanta Mahargia, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang" (PhD Thesis, Semarang, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018), 1.

¹⁵² "Adolescent Health," accessed April 12, 2023, <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>.

yang terjadi dengan cepat, perubahan sosial dipengaruhi dengan terjadinya globalisasi secara massif yang mempengaruhi norma-norma sosial dan susila. Faktor lain terjadinya kenakalan remaja ialah krisis identitas, yang mana mereka belum mampu mengenal dirinya sendiri yang dengan itu mendorong mereka untuk melakukan segala yang belum pernah mereka ketahui dan rasakan. Sisi lain mereka masih rentan akan kontrol diri sehingga melakukan tindakan tanpa berpikir terlebih dahulu karena wawasan mereka yang terbatas dan belum bisa mengendalikan rasa emosional.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Menurut Santrock (2003: 278), faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Identitas: Remaja yang memiliki masa balita, kanak-kanak, atau remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada diri individu, biasanya memiliki identitas yang negatif.
2. Kontrol diri: Kenakalan remaja dapat terjadi apabila gagal dalam mengembangkan control diri yang cukup dalam hal tingkah laku.
3. Usia: Munculnya tingkah laku antisosial pada usia dini berhubungan dengan penyerangan pada masa remaja belum tentu akan menjadi perilaku kenakalan.
4. Jenis kelamin: Anak laki-laki lebih banyak melakukan kenakalan remaja dibanding anak perempuan.
5. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah: Remaja yang melakukan kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap Pendidikan, mereka beranggapan bahwa sekolah kurang memiliki manfaat.
6. Proses keluarga: Kurangnya perhatian, kasih sayang orang tua, penerapan disiplin, seringkali menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.
7. Pengaruh teman sebaya: Mempunyai teman yang juga melakukan kenakalan maka akan berpeluang besar ikut melakukan kenakalan.

8. Kelas sosial ekonomi: Kenakalan seringkali terdapat pada kalangan kelas sosial ekonomi yang lebih rendah.

9. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal: Masyarakat dengan kriminalitas tinggi biasanya mengamati berbagai model yang dilakukan oleh lingkungan sekitar.

Papalia (2004), mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan Tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Yusuf (2004), mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah :

- a. Perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antar anggota keluarga
 - b. Perceraian orangtua
 - c. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
 - d. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
 - e. Hidup menganggur
 - f. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
 - g. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
 - h. Beredarnya film-film bajakan dan bacaan porno
 - i. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
 - j. Diperjual belikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas;
- dan

k. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan¹⁵³

Menurut Kartono (1998), kata kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang mendorong bentuk perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.¹⁵⁴

Kartono (2003) mengatakan bahwa mayoritas remaja delikueni biasanya berusia dibawah 21 tahun dan angka tertinggi tindak kenakalan ada pada usia 15-18 tahun.¹⁵⁵

Maraknya kenakalan remaja cukup memprihatinkan sehingga membuat resah masyarakat, karena tindakan-tindakan yang mereka lakukan melanggar atau bertentangan dengan nilai sosial. Disamping itu banyaknya kasus-kasus kejahatan karena perbuatan mereka. Tentu ini sangat berpengaruh terhadap stabilitas keamanan negara.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja, peran orang tua, guru, lingkungan sangat berpengaruh pada remaja. Peranan pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam berbagai aspek, baik keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan, dan lain sebagainya.

Dampak Kenakalan Remaja menurut Haryanto (2011) adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan dalam keluarga: Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal negarif, di sinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi Sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.

¹⁵³ Muhamad Fahmi Idris, "Perbedaan Kenakalan Remaja Antara Yang Ibunya Bekerja Dengan Ibu Tidak Bekerja: Studi Komparasi Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013, 21-22).

¹⁵⁴ Mutiara Jasmisari and Ari Ganjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2022, 137-45.

¹⁵⁵ Idris, *Loc. Cit.*, 34.

2. Kenakalan dalam pergaulan: Dampak kenakalan remaja yang paling Nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat.
3. Kenakalan dalam pendidikan: Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dll.
4. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.
5. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
6. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.
7. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.
8. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan yang cerah. Hidupnya akan hancur perlahan tidak sempat memperbaikinya.
9. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal.

Contoh Berita Kasus Kenakalan Remaja Di Indonesia

1. Sekelompok remaja aniaya serta rusak motor teman, 1 orang ditangkap.

Lokasi : Desa Daha, Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Waktu : Rabu, 26 April 2023.¹⁵⁶

2. 57 Remaja Surabaya terjaring razia.

Lokasi : Surabaya, Jawa Timur.

Waktu : Rabu, 22 Februari 2023.¹⁵⁷

3. Sekelompok remaja di Jakarta Barat melakukan aksi tawuran agar viral.

Lokasi : Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat.

Waktu : Minggu, 30 Agustus 2020.¹⁵⁸

4. ABG Kulon Progo tertangkap melakukan aksi vandalisme.

Lokasi : Kalurahan Bumirejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).¹⁵⁹

5. Seorang remaja di Jakarta Pusat tewas dibacok temannya.

Lokasi : Kawasan Senen, Jakarta Pusat.¹⁶⁰

¹⁵⁶ Faruk Nickyrawi, "Sekelompok Remaja Aniaya-Rusak Motor Teman, 1 Ditangkap," detikbali, accessed May 8, 2023, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6693291/sekelompok-remaja-aniaya-rusak-motor-teman-1-ditangkap>.

¹⁵⁷ Esti Widiyana, "57 Remaja Surabaya Terjaring Razia Akhirnya Jalani Sekolah Kebangsaan," detikjatim, accessed May 8, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6582845/57-remaja-surabaya-terjaring-razia-akhirnya-jalani-sekolah-kebangsaan>.

¹⁵⁸ Tim detikcom, "Miris Kelompok Remaja di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral," detiknews, accessed May 8, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral>.

¹⁵⁹ "ABG Kulon Progo Terciduk Vandalisme, Dihukum Cat Ulang Tembok," accessed May 8, 2023, <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5982281/abg-kulon-progo-terciduk-vandalisme-dihukum-cat-ulang-tembok>.

¹⁶⁰ Samsuduha Wildansyah, "Janjian Tawuran Via Medsos, Seorang Remaja di Jakpus Tewas Dibacok," detiknews, accessed May 8, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-4537818/janjian-tawuran-via-medsos-seorang-remaja-di-jakpus-tewas-dibacok>.

6. 19 Motor, 11 botol miras dan belasan ABG Blitar diciduk polisi saat razia akhir pekan.

Lokasi : Blitar, Jawa timur.

Waktu : Minggu, 12 Februari 2023.¹⁶¹

7. Pemuda di Makassar pesta miras saat puasa.

Lokasi : Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan .¹⁶²

8. Sejumlah remaja keluyuran tengah malam membawa senjata tajam, 3 ditangkap polisi.

Lokasi: Jalan Raya Pantura Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

Waktu: Jum'at, 16 Desember 2022.¹⁶³

9. Aksi ugal-ugalan remaja di jalanan Kota Tasik.

Lokasi: Tasikmalaya, Jawa Barat.

Waktu: 30 September 2021.¹⁶⁴

10. Tawuran kelompok remaja di Medan hingga aparat polsek serta brimob turun menindak.

Lokasi: Jalan Aksara Kota Medan.

Waktu: 4 Januari 2021.¹⁶⁵

¹⁶¹ "19 Motor, 11 Botol Miras Dan Belasan ABG Blitar Diciduk Polisi Saat Razia Akhir Pekan," accessed May 8, 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/1020665/704/19-motor-11-botol-miras-dan-belasan-abg-blitar-diciduk-polisi-saat-razia-akhir-pekan-1676174523>.

¹⁶² "Asyik Pesta Miras saat Puasa, Pemuda di Makassar Panik Digerebek Polisi," SINDOnews.com, accessed May 8, 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/1078309/604/asyik-pesta-miras-saat-puasa-pemuda-di-makassar-panik-digerebek-polisi-1681988654>.

¹⁶³ "Keluyuran Tengah Malam Bawa Senjata Tajam, 3 Remaja Ditangkap Polisi," SINDOnews.com, accessed May 8, 2023, <https://metro.sindonews.com/read/971555/170/keluyuran-tengah-malam-bawa-senjata-tajam-3-remaja-ditangkap-polisi-1671217963>.

¹⁶⁴ "Ugal-ugalan di Jalanan Kota Tasik, 10 Remaja Diamankan Polisi," SINDOnews.com, accessed May 8, 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/555028/701/ugal-ugalan-di-jalanan-kota-tasik-10-remaja-diamankan-polisi-1632960554>.

¹⁶⁵ "Tawuran Kelompok Remaja Pecah di Medan, Aparat Polsek Dibantu Brimob Lakukan Tindakan Tegas," SINDOnews.com, accessed May 8, 2023, <https://daerah.sindonews.com/read/289040/717/tawuran-kelompok-remaja-pecah-di-medan-aparat-polsek-dibantu-brimob-lakukan-tindakan-tegas-1609711303>.

Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki peranan penting dan pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertama kali tumbuh kembangnya sang anak, baik secara jasmani dan rohani. Sofyan S.Wilis (2005: 93) menyatakan bahwa: Keluarga merupakan faktor yang paling memengaruhi kepribadian seorang anak, sehingga orang tua dituntut untuk mampu memberikan pendidikan yang tepat bagi anak terutama pada saat tumbuh kembangnya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan negatif.”¹⁶⁶

Suami sebagai kepala rumah tangga haruslah memberikan teladan yang baik dalam mengemban tanggung jawabnya karena Allah ‘*Azza wa Jalla* akan mempertanyakannya di hari akhir kelak. Begitu pun dengan seorang istri, mendidik anak-anak merupakan suatu kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah untuk seorang ibu. Diantara pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pada diri anak-anak setelah tauhid adalah penanaman akhlak yang baik. Dengan mendidik anak tentang akidah serta akhlak yang baik, diharapkan sang anak tumbuh memiliki kepribadian yang baik. Mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang kita harapkan menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Berkaitan dengan tugas dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya telah disebutkan dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan dalam Pasal 45 disebutkan sebagai berikut :

- 1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.
- 2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal 1 berlaku sampai anak itu kawin atau berdiri sendiri, kewajiban berlaku meskipun perkawinan antara keduanya putus.

Undang-undang tersebut berkaitan erat dengan sabda Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam*:

¹⁶⁶ Febrina Dwi Putri Pinastika, “Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta,” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 3 (2016): 244.

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang *Amir* (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.¹⁶⁷

Juga sabda beliau *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam*,

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ أَحْفِظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَ؟ حَتَّى يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

“Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya”¹⁶⁸

Dari kedua hadis tersebut menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar terhadap anak-anaknya. Hendaklah setiap orang tua memperhatikan apa yang dibutuhkan anak-anaknya dari segi kebutuhan dunia mau pun akhiratnya. Tidak boleh orang tua lalai dalam mendidik anak-anaknya. Karena kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawaban apa yang telah dilakukan. Selain itu, orang tua harus menjadi sosok teladan yang baik, apabila orang tua ingin memiliki anak yang berakhlak baik, maka orang tua harus berakhlak baik pula, hal ini dapat menjadi salah satu upaya menghindari anak dari kenakalan remaja.

b. Lingkungan Sekitar

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi watak dan kepribadian seorang remaja. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Jika dia hidup di lingkungan yang buruk, maka dia mudah

¹⁶⁷ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, 5.

¹⁶⁸ An-Nasaa’i, *As-Sunan Al-Kubra*, 267.

terpengaruh dengan lingkungan yang buruk. Jika dia tumbuh dalam lingkungan yang baik, maka ia tumbuh menjadi kepribadian yang baik pula.

Sebagaimana telah disebutkan dalam hadis Abu Musa Al-Asy'ari *Radhiyallahu 'Anhu* bahwasanya Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مثل الجلّيس الصّالح والجلّيس السّوء كمثل صاحب المسك وكبير الحداد لا يعدمك من صاحب المسك إِمّا تشتره أو تجد ريحه وكبير الحداد يحرق بدنك أو ثوبك أو تجد منه ريحا خبيثة

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang saleh dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.”¹⁶⁹

Oleh karena itu, sebagai orang tua wajib untuk membimbing dan mendidik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhkan anak-anak dari pengaruh lingkungan dan pergaulan yang buruk. Orang tua wajib mencari lingkungan yang bagus akhlaknya dan teman-teman yang *istiqamah* dalam menjalankan syariat-syariat agama.

c. Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap kepribadian perilaku remaja. Sering terjadi kenakalan remaja berawal dari pergaulan dengan teman-temannya di sekolah. Sofyan S.Wilis (2005:113) mengatakan “Sekolah merupakan ajang pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Selain tempat untuk menimba ilmu, sekolah juga sebagai tempat seorang anak berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Sehingga tidak menutup kemungkinan, sekolah juga dapat menjadi salah satu sumber konflik psikologis yang memicu terjadinya bentuk kenakalan remaja.”¹⁷⁰ Kenakalan yang dilakukan remaja ketika di sekolah mendorong pihak sekolah untuk melakukan upaya demi upaya agar tidak berlanjut menjadi tindak kejahatan yang lebih besar. Pertama, upaya preventif (pencegahan atau antisipasi), yaitu tindakan yang harus dilakukan sebelum sesuatu itu terjadi. Salah satu bentuknya ialah dengan cara

¹⁶⁹ Al-Bukhari, *Op. Cit.*, 63.

¹⁷⁰ Febrina Dwi Putri Pinastika, *Loc. Cit.*

memberikan kebijakan berupa peraturan-peraturan yang wajib ditaati. Kedua, Upaya kuratif, yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja dengan memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan. Ketiga, Upaya pembinaan, yaitu kebijakan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, memberikan pendidikan karakter dan sikap sesuai dengan agama.

2. Kondusifitas Keamanan Negara

Kondusif merupakan sinonim dari stabil. Terbentuk dari bahasa Inggris dari kata kerja yang kurang umum *conduce* "memimpin atau berkontribusi pada suatu hasil." Kata kerja *conduce* diturunkan dari bahasa Inggris Tengah *conducen*, dari bahasa Latin *conducere*, dari awalan *com-* "bersama" ditambah *ducere* "memimpin". Dan akhiran *-ive* berarti "cenderung".¹⁷¹ Menurut KBBI, kondusif adalah kondisi yang tenang, tidak semrawutan, yang mendukung aktivitas tertentu.

Adapun keamanan negara yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi keamanan pertahanan negara. Pertahanan negara adalah salah satu fungsi pemerintahan, yang diselenggarakan melalui sistem pertahanan negara yang bersifat semesta dengan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional serta sarana prasarana nasional dan dilaksanakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut. Pertahanan negara merupakan salah satu fungsi pemerintah yang dilaksanakan dengan tujuan menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah NKRI, serta keselamatan segenap bangsa dari segala macam bentuk ancaman.¹⁷²

Dengan ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud oleh peneliti adalah kondisi tenang dan stabilnya suatu negara dari berbagai bentuk ancaman yang dapat merusak kedaulatan negara.

3. Korelasi Pengamalan Dan Pemahaman Hadis-hadis Akhlak Pada Remaja Serta Dampaknya Bagi Kondusifitas Keamanan Negara

¹⁷¹ "Conducive - Definition, Meaning & Synonyms | Vocabulary.Com," accessed April 12, 2023, <https://www.vocabulary.com/dictionary/conducive>.

¹⁷² "PERMENHAN-NO-19-TH-2015-TTG-KEBIJAKAN-PENYELENGGARAAN-HANNEG-TAHUN-2015-2019.Pdf," n.d.

Pengamalan serta pemahaman adalah buah dari adanya suatu sistem pembelajaran. Pemahaman akan suatu ilmu dapat membawa pelakunya dari gerbang kebaikan yang satu kepada gerbang kebaikan yang lain. Argumen ini senada dengan penggalan sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* berikut,

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

“Sungguh, kejujuran itu akan membimbing (membawa) kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga.”¹⁷³

Semakin dalam pemahaman seseorang terhadap ilmu maka semakin banyak faidah yang bisa dia dapatkan dari ilmu tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menganalisis bahwa sekelompok remaja apabila memiliki pemahaman yang dalam terhadap hadis-hadis perintah akhlak, maka akan banyak faidah yang bisa dipetik. Dan sejalan banyaknya faidah yang didapat, maka peluang remaja dalam mengamalkan hadis-hadis perintah akhlak pun semakin meningkat.

Berkaca pada remaja beserta problematikanya, tentu hal ini merupakan kabar baik dari masalah yang ada. Apabila para remaja di suatu bangsa memiliki perilaku serta tutur kata yang luhur dan santun, maka dapat menekan persentase kenakalan remaja sehingga terpenuhilah salah satu aspek yang mendukung kondusifitas keamanan negara.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hadis-hadis akhlak tidak memiliki pengaruh terhadap remaja dan kondusifitas keamanan negara. Namun praktik pengamalan serta pemahaman hadis-hadis tersebutlah yang membawa hadis-hadis akhlak memiliki peran serta pengaruh dalam pembentukan karakter dan moral remaja dalam berperilaku serta bertutur kata yang luhur sesuai tuntunan yang telah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* ajarkan pada umatnya. Pemahaman dan pengamalan hadits akhlak pada remaja akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Remaja akan terbiasa

¹⁷³ Al-Bukhari, *Op. Cit.*, 25.

berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Di antaranya lebih menghargai sesama, bersikap sopan terhadap yang lebih tua, menaati aturan pemimpin, tidak semena-mena, dan sebagainya. Sehingga terpenuhilah salah satu aspek dari aspek-aspek yang mempengaruhi kondusifitas keamanan negara.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

“19 Motor, 11 Botol Miras Dan Belasan ABG Blitar Diciduk Polisi Saat Razia Akhir Pekan.” Accessed May 8, 2023. <https://daerah.sindonews.com/read/1020665/704/19-motor-11-botol-miras-dan-belasan-abg-blitar-diciduk-polisi-saat-razia-akhir-pekan-1676174523>.

“ABG Kulon Progo Terciduk Vandalisme, Dihukum Cat Ulang Tembok.” Accessed May 8, 2023. <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-5982281/abg-kulon-progo-terciduk-vandalisme-dihukum-cat-ulang-tembok>.

“Adolescent Health.” Accessed April 12, 2023. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>.

Al-Bukhari, Abu 'Abdillah. *Sahih Bukhari*. Mesir: Al-Mathba'ah Al-Kubra, 1311H.

Al-Fairuzabadi. *Al-Qaamus Al-Muhiith*. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 2005.

An-Nasaa'i, Abu 'Abdillah. *As-Sunan Al-Kubra*. Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 2001.

As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Al-Maktabah Al-Ushariyyah, 1431.

At-Tirmidzi, Abu Isa. *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Darul Gharbi Al-Islami, 1997.

“Conducive - Definition, Meaning & Synonyms | Vocabulary.Com.” Accessed April 12, 2023. <https://www.vocabulary.com/dictionary/conducive>.

detikcom, Tim. “Miris Kelompok Remaja di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral.” detiknews. Accessed May 8, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral>.

Firdaus, Angga, and Yunanta Mahargia. “Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018.

Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Ahmad*. Mesir: Darul Hadis, 1434.

Ibnu Majah, Abu 'Abdillah. *Sunan Ibnu Majah*. Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2009.

Idris, Muhamad Fahmi. “Perbedaan Kenakalan Remaja Antara Yang Ibunya Bekerja Dengan Ibu Tidak Bekerja: Studi Komparasi Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Jasmisari, Mutiara, and Ari Ganjar Herdiansah. “Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan.” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2022, 137–45.

Miskawaih, Ibnu. *Tahdziibul Akhlaq*. Mesir: Mathba'ah Husainiyyah, 2017.

Muslim, Abu Al-Husain. *Sahih Muslim*. Kairo: Mathba'ah 'Isa Al-Babi Al-Halabi, 1374.

Nickyrawi, Faruk. “Sekelompok Remaja Aniaya-Rusak Motor Teman, 1 Ditangkap.” detikbali. Accessed May 8, 2023. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6693291/sekelompok-remaja-aniaya-rusak-motor-teman-1-ditangkap>.

“PERMENHAN-NO-19-TH-2015-TTG-KEBIJAKAN-PENYELENGGARAAN-HANNEG-TAHUN-2015-2019.Pdf,” n.d.

Pinastika, Febrina Dwi Putri. “Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 3 (2016): 241–56.

———. “Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5, no. 3 (2016): 241–56.

SINDOnews.com. “Asyik Pesta Miras saat Puasa, Pemuda di Makassar Panik Digerebek Polisi.” Accessed May 8, 2023. <https://daerah.sindonews.com/read/1078309/604/asyik-pesta-miras-saat-puasa-pemuda-di-makassar-panik-digerebek-polisi-1681988654>.

SINDOnews.com. “Keluyuran Tengah Malam Bawa Senjata Tajam, 3 Remaja Ditangkap Polisi.” Accessed May 8, 2023. <https://metro.sindonews.com/read/971555/170/keluyuran-tengah-malam-bawa-senjata-tajam-3-remaja-ditangkap-polisi-1671217963>.

SINDOnews.com. “Tawuran Kelompok Remaja Pecah di Medan, Aparat Polsek Dibantu Brimob Lakukan Tindakan Tegas.” Accessed May 8, 2023. <https://daerah.sindonews.com/read/289040/717/tawuran-kelompok-remaja-pecah-di-medan-aparat-polsek-dibantu-brimob-lakukan-tindakan-tegas-1609711303>.

SINDOnews.com. “Ugal-ugalan di Jalanan Kota Tasik, 10 Remaja Diamankan Polisi.” Accessed May 8, 2023. <https://daerah.sindonews.com/read/555028/701/ugal-ugalan-di-jalanan-kota-tasik-10-remaja-diamankan-polisi-1632960554>.

Thahan, Mahmud. *Taisir Mushthalah Al-Hadis*. Riyadh: Maktabah Al-Ma’arif Lin Nasyir Wa Tauzi’, 2006.

Widiyana, Esti. “57 Remaja Surabaya Terjaring Razia Akhirnya Jalani Sekolah Kebangsaan.” detikjatim. Accessed May 8, 2023. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6582845/57-remaja-surabaya-terjaring-razia-akhirnya-jalani-sekolah-kebangsaan>.

Wildansyah, Samsuduha. “Janjian Tawuran Via Medsos, Seorang Remaja di Jakpus Tewas Dibacok.” detiknews. Accessed May 8, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-4537818/janjian-tawuran-via-medsos-seorang-remaja-di-jakpus-tewas-dibacok>.